

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi saat ini atau saat lampau.<sup>1</sup> Data sekunder digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Data sekunder menurut sugiyono adalah data yang diberikan secara tidak langsung kepada orang yang mengumpulkan data, seperti melalui orang lain atau dokumen.<sup>2</sup> Data sekunder pada penelitian ini yaitu Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini menyelidiki bisnis yang diduga melakukan *financial statement fraud*, dengan jangka waktu penelitian 4 tahun terakhir, yaitu Januari 2019 hingga desember 2022. Penelitian dilakukan pada perusahaan *Financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh peneliti melalui website BEI yaitu <https://www.idx.co.id/id>. Waktu penelitian pada perusahaan *Financial* dimulai pada bulan Februari 2024 sampai dengan selesai.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan tentang penelitian tersebut. Populasi bukan hanya jumlah orang, namun bisa meliputi

---

<sup>1</sup> Amerti Irvin Widowati and Linda Ayu Oktoriza, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Benish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Solusi* 19, no. 1 (2021): 5, <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2994>.

<sup>2</sup> Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1," *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.

semua kualitas dan sifat objek atau subjek tersebut.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Financial* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono, Sampel merupakan bagian dari populasi secara keseluruhan, sehingga jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua aspek populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mempelajari sebagian populasi tersebut.<sup>4</sup> Setelah populasi ditentukan, langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel. Teknik sampling sangat penting untuk penelitian, jadi supaya penelitian dapat dipercaya, peneliti harus dapat memilih Teknik sampling yang tepat dan sesuai dengan penelitian. Pemilihan Teknik sampling yang salah akan berpengaruh pada validitas penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan alasan tertentu. Meskipun demikian, pemilihan harus disesuaikan dengan karakteristik yang dikumpulkan dari populasi.<sup>5</sup>

Teknik yang dipilih untuk menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.<sup>6</sup>

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016).

<sup>4</sup> Sugiyono.

<sup>5</sup> Ardat Ahmad and Indra Jaya, *Biostatistik (Statistik Dalam Penelitian Kesehatan)*, pertama (Jakarta: Prenadamedia, 2021).

<sup>6</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis / Sugiyono," *Journal of Business Research*, 2018.

- b. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2022.
- e. Tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
- f. Tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan 2019-2022.
- g. Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan objek Perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 106 perusahaan dari jumlah populasi yang akan dilakukan pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Berikut proses pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*:

**Tabel 3.1**  
**Perhitungan Sampel Perusahaan *Financial*.**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Financial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	106
2.	Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.	103
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.	98
4.	Perusahaan <i>financial</i> yang tidak mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	55
5.	Tidak <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.	52
6.	Tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan 2019-2022.	50
7.	Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2019-2022.	33

No.	Kriteria	Jumlah
	Jumlah sampel penelitian (33 perusahaan x 4 tahun)	132

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2024.

Hasil pemilihan sampel menunjukkan bahwa terdapat 33 (tiga puluh tiga) Sampel Perusahaan sektor *financial* yang memenuhi kriteria pemilihan sampel penelitian. Berikut daftar Perusahaan sektor *financial* yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Perusahaan**

No.	Kode	Nama Emiten
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
4.	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
9.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
12.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
13.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
14.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
15.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
17.	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.
18.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]
19.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
20.	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.
21.	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.
22.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
23.	MEGA	Bank Mega Tbk.
24.	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
25.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
26.	PNIN	Paninvest Tbk

No.	Kode	Nama Emiten
27.	PNLF	Panin Financial Tbk.
28.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
29.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
30.	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
31.	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.
32.	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
33.	WOMF	WOMF Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (data diolah peneliti), 2024

#### D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah semua hal yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari demi mendapatkan data yang akan membantu peneliti dalam membuat kesimpulan.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu:

##### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Ibnu Mukhadis dan Dasna mengatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang muncul sebab adanya variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain.<sup>8</sup> Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. *Financial stability* berkedudukan sebagai variabel bebas yang pertama ( $X_1$ )
- b. *External Pressure* berkedudukan sebagai variabel bebas yang kedua ( $X_2$ ).
- c. *Financial Target* berkedudukan sebagai variabel bebas yang ketiga ( $X_3$ ).

##### 2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut variabel dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel responsa atau *output*. Dalam istilah variabel variabel responsa berarti bahwa variabel tersebut akan muncul sebagai hasil dari perubahan variabel bebas yang dilakukan dalam

<sup>7</sup> Dr. H. Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pertama (Kudus: Mibarda Publishing, 2017).

<sup>8</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pertama (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

penelitian.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan Kecurangan Laporan Keuangan sebagai variabel dependen (Y).

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi singkat	Pengukuran	Skala
<b>Dependen (Y)</b>			
<i>Finansial State ment Fraud</i>	Kondisi laporan keuangan yang secara sengaja dilakukan salah saji secara material yang merugikan investor dan kreditor.	$\text{Beneish M-score} = -4,84 + 0,920 * \text{DSRI} + 0,528 * \text{GMI} + 0,404 * \text{AQI} + 0,892 * \text{SGI} + 0,115 * \text{DEPI} - 0,172 * \text{SGAI} + 4,679 * \text{TATA} - 0,327 * \text{LVGI}.$ <p><b>Keterangan:</b>  <b>DSRI (days sales in receivable index)</b>  <math display="block">= \frac{\text{piutang usaha } t : \text{penjualan}}{\text{piutang usaha } t - 1 : \text{penjualan}}</math> <b>GMI (gross margin index)</b>  <math display="block">= \frac{\text{laba kotor } t - 1 : \text{penjualan}}{\text{laba kotor } t : \text{penjualan}}</math> <b>AQI (asset quality index)</b>  <math display="block">= \frac{1 - \text{aktiva lancar } t + \text{aktiva}}{\text{total aktiva } t}</math> <math display="block">= \frac{1 - \text{aktiva lancar } t - 1 + \text{aktiva}}{\text{total aktiva } t - 1}</math> <b>SGI (sales growth index)</b>  <math display="block">= \frac{\text{penjualan } t}{\text{penjualan } t - 1}</math> <b>DEPI (depreciation index)</b>  <math display="block">= \frac{\text{depresiasi } t - 1 / (\text{depresiasi } t - 1)}{\text{depresiasi } t / (\text{depresiasi } t)}</math> </p>	Nominal

<sup>9</sup> Kusumastuti, Khoiron, and Achmadi.

Variabel	Definisi singkat	Pengukuran	Skala
		<p><b>SGAI (sales, general and administrative index) =</b>  <math display="block">\frac{\text{biaya penjualan dan administrasi}}{\text{biaya penjualan dan administrasi}}</math></p> <p><b>LVGI (leverage index)</b>  <math display="block">= \frac{\text{total kewajiban } t / \text{total aset}}{\text{total kewajiban } t - 1 / \text{total aset}}</math></p> <p><b>TATA (total accruals to total asset index)</b>  <math display="block">= \frac{\text{lab a usaha } t - \text{ arus kas ak t}}{\text{total akti va}}</math></p>	
<b>Independent (X)</b>			
<i>Finansial stability (X<sub>1</sub>)</i>	Situasi untuk menunjukkan stabilitas keuangan suatu perusahaan	<p><b>ACHANGE=</b>  <math display="block">\frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{(t-1)}}{\text{total aset}_{t-1}}</math></p>	Rasio
<i>External Pressure (X<sub>2</sub>)</i>	Tekanan yang diberikan manajemen untuk memenuhi tuntutan dari pihak ketiga.	<p><b>LEVERAGE=</b>  <math display="block">\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}</math></p>	Rasio
<i>Finansial target</i>	Menunjukkan seberapa	<p><b>ROA=</b>  <math display="block">\frac{\text{total laba setelah pajak}_t}{\text{total aset}_t}</math></p>	Rasio

Variabel	Definisi singkat	Pengukuran	Skala
$t$ ( $X_3$ )	efisien asset telah digunakan untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba total asset Perusahaan. <sup>10</sup>		

**Rumus Delapan Rasio Model Analisis Beneish M-Score:**

**1. DSRI (*days sales in receivable index*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur keadaan piutang dan pendapatan sebuah Perusahaan dalam periode dua tahun berurutan. Perubahan penjualan kredit menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatan rasio *days sales in receivables* yang signifikan. Peningkatan piutang ditunjukkan dengan nilai DSRI >1.

**2. GMI (*gross margin index*)**

Rasio yang menunjukkan margin laba kotor tahun terindikasi yang dilakukan rekayasa terhadap margin laba kotor tahun sebelumnya. Jika nilai *gross margin index* Perusahaan di atas satu, maka margin kotor Perusahaan tahun  $t$  akan turun. Namun, karena Perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk

---

<sup>10</sup> Nurhafifa, Rahmawati, and Abid Ramadhan, “External Pressure , Financial Stability Dan Financial Target Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan ( Kecurangan Pada Bank Umum Persero Dan Bank Umum Swasta Nasional, ” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* 6, no. 2 (2023): 223.

melakukan rekayasa laba, Perusahaan terindikasi kurang baik apabila mengalami penurunan laba kotor.

**3. AQI (*asset quality index*)**

AQI menunjukkan seberapa baik kualitas aset tidak lancar Perusahaan dapat memberikan manfaat di masa depan. Nilai AQI yang lebih tinggi menunjukkan kemungkinan Perusahaan untuk menanggulangi biaya, tetapi nilai yang lebih rendah menunjukkan sebaliknya. Dengan kata lain, ada kemungkinan hubungan positif antara peningkatan *asset quality index* dan kemungkinan rekayasa laba Perusahaan.

**4. SGI (*sales growth index*)**

Rasio penjualan tahun pertama adanya indikasi rekayasa laba (tahun  $t$ ) terhadap tahun sebelumnya ( $t-1$ ). Penjualan yang meningkat tidak selalu menunjukkan rekayasa laporan keuangan. Namun, para profesional berpendapat bahwa bisnis yang mengalami pertumbuhan pendapatan lebih mungkin untuk mengubah laporan keuangan mereka karena kondisi keuangan dan kebutuhan modal mendorong mereka untuk berusaha keras dalam mencapai target pendapatan yang ditetapkan.

**5. DEPI (*depreciation index*)**

Rasio yang menunjukkan berapa banyak biaya yang turun terhadap nilai *property, plant and equipment* (PPE) Perusahaan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun yang diduga terjadi rekayasa laporan keuangan. Jika nilai DEPI suatu Perusahaan  $>1$ , maka Perusahaan mungkin harus melakukan penangguhan beban depresi dengan meningkatkan masa manfaat aset atau melakukan perubahan terkait metode yang dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan positif antara kenaikan DEPI terhadap rekayasa.

**6. SGAI (*sales, general and administrative index*)**

SGAI menggunakan pengukuran rasio beban penjualan, beban umum, dan beban administrasi terhadap penjualan pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah penjualan yang meningkat secara tidak proposional merupakan indikasi negative terhadap prospek masa depan Perusahaan. Ada korelasi positif antara potensi rekayasa dan SGAI.

### 7. LVGI (*leverage index*)

Indeks beneish yang digunakan untuk menghitung rasio jumlah rasio total jumlah utang Perusahaan terhadap total jumlah asset untuk tahun  $t$  dibandingkan dengan tahun  $t-1$ . Nilai LVGI yang  $>1$  menunjukkan bahwa ada peningkatan leverage.

### 8. TATA (*total accruals to total asset index*)

Rasio perubahan akun modal kerja selain kas setelah dikurangi dengan depresiasi dapat dihitung dengan menggunakan indeks beneish *total accruals to total assets* (TATA). Bagian akrual Perusahaan juga dimasukkan dalam TATA ini karena memiliki banyak peluang untuk direayasa.<sup>11</sup>

Jika perhitungan Beneish M-Score menghasilkan hasil sebagai berikut, maka:

1. Nilai Beneish M-Score  $<-2.22$  menunjukkan bahwa Perusahaan tidak terindikasi melakukan *financial statement fraud* atau tergolong Perusahaan non-manipulator.
2. Nilai Beneish M-Score  $>-2.22$  menunjukkan bahwa Perusahaan terindikasi melakukan *financial statement fraud* atau tergolong Perusahaan manipulator.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai Teknik Pengumpulan data. Sumber data sekunder yaitu data penelitian yang bersumber dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti: catatan, bukti, laporan historis yang telah disusun dalam bentuk arsip baik yang sudah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang diakses melalui *website* resmi yaitu <https://www.idx.co.id/id>. Metode dokumentasi digunakan penelitian ini untuk pengolahan data penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dengan membaca profil dan isi laporan keuangan

---

<sup>11</sup> Ghani Rahma Febrianti and Kodirin Kodirin, "Analisis Beneish M-Score Untuk Mendeteksi Rekeyasa Laporan Keuangan PT Envy Technologies Indonesia Tbk," *Jurnalku* 2, no. 4 (2022): 530–32, <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i4.313>.

Perusahaan *financial* untuk mendapatkan informasi tentang variabel penelitian yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>12</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik untuk mengubah data menjadi informasi dikenal sebagai analisis data. Analisis data diperlukan saat melakukan penelitian untuk membuat data data mudah dipahami dan untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data mencakup semua data dari sumber penelitian, seperti catatan, dokumentasi, hasil tes, rekaman, dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat data lebih mudah dipahami dan mencapai kesimpulan.<sup>13</sup>

### 1. Analisis Statistic Deskriptif

Statistic deskriptif adalah teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau general.<sup>14</sup> Variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan menggunakan analisis statistic, yang mencakup *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*. Dalam statistic deskriptif, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, total, rentang, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data untuk membuat pemahaman lebih mudah.<sup>15</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan model analisis regresi harus memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan tidak mengalami penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk hasil linier yang baik. Untuk mencapai tujuan pengujian asumsi klasik adalah memberikan kepastian dalam estimasi secara konsisten dan

---

<sup>12</sup> Cintia Zelin, "Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model" (Universitas Islam Indonesia, 2018).

<sup>13</sup> Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>15</sup> Nenti Rosdiani and Angga Hidayat, "Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak," *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1, no. 2 (2020): 135, <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>.

tidak bias dengan menggunakan IBM SPSS 26.<sup>16</sup> Pengujian uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan variabel independent dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data yang memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistic parametrik, sementara data yang tidak memiliki kontribusi normal dapat digunakan dalam statistic non-parametrik. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji normalitasnya dengan dilihat dari uji Monte Carlo. Pengambilan Keputusan uji normalitas diambil apabila signifikan bernilai  $>0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan bernilai  $<0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi sesama variabel bebas (independen). Alam model regresi yang baik tidak diperlukan adanya korelasi antara variabel independent. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak multikolinieritas yaitu menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua indikator ini menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel independen lainnya. Toleransi adalah ukuran variabilitas dari hanya satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

- 1) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka ada gejala multikolinieritas.

---

<sup>16</sup> Ulyatussa'adah, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)" (IAIN Kudus, 2023).

Analisis model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi multikolinearitas<sup>17</sup>

**c. Uji Heterokedastisitas**

Dalam model regresi Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya tidak berubah atau tetap disebut homoskedastisitas. Untuk menentukan apakah penelitian ini mengandung heteroskedastisitas, nilai absolut residual dikembalikan ke variabel independent menggunakan Uji *Glejser*. Model regresi mengalami heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikasinya lebih kecil dari 5% (0,05) dan model regresi tidak mengalami atau bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05). Analisis model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi menurut Ghozali, bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  dalam model regresi linier. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah yang terbaik.<sup>18</sup> Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan uji *Run Test* dengan dasar pengambilan Keputusan uji statistic dengan *Run Test* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan begitu, data residual ada secara random (sistematis). Maka terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan begitu, data residual ada secara random (acak). Maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

---

<sup>17</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

<sup>18</sup> Bobi Arisandi, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa," *Journal of Finance and Business Digital* 1, no. 3 (2022): 175, <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Pada tahun 1886, Sir Francis Galton adalah orang pertama yang menggunakan istilah “regresi”. Pada dasarnya, regresi adalah penelitian tentang bagaimana satu variabel dependen berhubungan dengan salah satu atau lebih variabel dependen. Tujuan dari regresi adalah untuk menentukan nilai rata-rata variabel dependen dair nilai variabel independent yang sudah kita ketahui.<sup>19</sup>

Analisis regresi linier sederhana (tunggal) digunakan untuk meramalkan pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen. Sebaliknya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan atau memprediksi Tingkat keadaan, atau fluktuasi pada variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independent digunakan sebagai faktor predictor manipulasi. Oleh karena itu, analisis regresi berganda akan digunakan jika minimal dua kriteria untuk variabel independent. Untuk penelitian ini regresi linier berganda digunakan dalam menentukan hubungan sebab akibat antara variabel independent yang merupakan  $X_1$  (*financial stability*),  $X_2$  (*external pressure*) dan  $X_3$  (*financial target*) terhadap variabel dependen yang merupakan  $Y$  (*financial statement fraud*).

Model Persamaan regresi linier dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$ : Variabel Dependen (*financial statemen fraud*)

$a$  : Konstanta

$\beta$  : Angka Arah Koefisien regresi

$X_1$  : Variabel Independen (*financial stability*)

$X_2$  : Variabel Independen (*external pressure*)

$X_3$  : Variabel Independen (*financial target*)

$\varepsilon$  : *Error*.

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t menentukan apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Derajat signifikasi yang digunakan adalah 0,05. Hipotesis alternatif diterima jika nilai signifikasi lebih kecil dari derajat yang

---

<sup>19</sup> Moh. Sidik Priadana and Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

ditentukan, yang menyatakan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Jika nilai  $t_{hitung}$  positif

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka dapat dinyatakan variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai  $t_{hitung}$  negative

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ . Maka dapat dinyatakan variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung}$ . Maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.<sup>20</sup>

Nilai signifikansi juga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh secara parsial. Jika nilai signifikasinya  $< 5\%$  (0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun sebaliknya, jika  $> 5\%$  (0,05), maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

**b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Penggunaan Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) secara signifikan Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Y.<sup>21</sup> Uji-F dilakukan dengan melihat Tingkat signifikansi F pada *output* hasil regresi dengan Tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

---

<sup>20</sup> Analisis Ramadhan et al., "Analisis Ramadhan Effect Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 2 (2021): 1451.

<sup>21</sup> I Made Yuliara, "Regresi Linier Berganda," *Universitas Udayana*, 2016.

- 1) Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent dan variabel dependen tidak berpengaruh signifikan satu sama lain.
  - 2) Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent dan variabel dependen berpengaruh signifikan satu sama lain
- c. **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan pengukuran variabel independent dalam mendeskripsikan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 atau 1. Dasar yang digunakan untuk uji koefisien determinasi sebagai berikut:

- Jika koefisien determinan bernilai nol (0), maka tidak terdapat pengaruh sedikitpun antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- Jika koefisien determinan bernilai satu (1), maka terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*  
25, 286